

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan pada kehidupan manusia. Berbagai macam perubahan terjadi hampir di seluruh sektor, terlebih pada sektor pendidikan. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini membawa dampak positif dan negatif, seperti siswa semakin giat belajar dan berperilaku baik, karena fasilitas terpenuhi dan ada juga siswa yang menjadi semakin malas, berperilaku tercela, manja, tidak mau belajar dan lebih senang bergaul atau bersosial dengan temannya daripada belajar untuk masa depannya sendiri.

Perkembangan teknologi memang sangat dibutuhkan sebagai penunjang kemajuan bangsa, akan tetapi apabila dalam penanganan tidak dikelola sebaik mungkin maka hanya akan menjadikan bangsa ini semakin terpuruk. Sejalan dengan perkembangan itu untuk menghindari dari ketertinggalan dari bangsa lain, maka upaya tepat yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah melalui pembangunan sektor fisik dan mental. Bangsa Indonesia akan besar dan kuat apabila manusianya memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi harus diimbangi dengan moral yang kuat, hal ini harus dilakukan sedini mungkin dan berlangsung secara terus menerus.

Manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang dituntut untuk berpikir dan berbuat dengan menggunakan akal.

Untuk mengembangkan akal, maka pendidikan merupakan cara yang paling tepat untuk mencapai keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak. Akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan.

Setiap manusia diharapkan dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebagai manifestasi ibadah kepada Allah SWT, hal ini sebagaimana dijelaskan di dalam Al Qur'an surat Adz Dzariat ayat 56 yang artinya :



Dan Aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (QS. Adz Dzariat : 56)

Pendidikan Islam khususnya pendidikan yang menyangkut akhlaq sangat penting dalam kehidupan, seperti sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya :

مَأْمَنُ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ ...
(رواه الترمذی)

Tidak ada satupun yang akan lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlaq yang baik... (HR. Tirmidzi)

Pembinaan akhlak di sekolah memang seharusnya dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai semua itu tentu tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti tenaga pengajar dan proses penanganan yang baik serta faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap proses dari pembinaan akhlak secara keseluruhan.

Akan tetapi dalam kenyataannya, banyak faktor-faktor yang seharusnya berperan aktif dalam pembinaan akhlak malah menjadi faktor yang menyebabkan pembinaan akhlak menjadi kurang maksimal, seperti yang disampaikan Ulil Amri Syafri mengungkapkan bahwa meskipun akhir-akhir ini prestasi intelektual anak Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi kemunduran justru terjadi pada aspek lain yang sangat penting, yaitu moralitas (Syafri : 2012 : 1).

Masalah tersebut terjadi karena salah satu tujuan pendidikan saat ini mulai menyimpang dari tujuan pendidikan yang sesungguhnya yang lebih mementingkan pada aspek intelektual atau kognitif semata, sehingga hampir seluruh element pendidikan yang ada mencoba untuk mewujudkan hal itu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Arif Rahman dalam Syafri (2012: 2), yang menyatakan bahwa ;

sampai saat ini masih ada yang keliru dalam pendidikan di Tanah Air. Menurutnya, titik berat pendidikan masih lebih banyak pada aspek kognitif. Penentu kelulusan pun masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan akhlak dan budi pekerti siswa.

Teknologi informasi yang semakin canggih juga sangat berpengaruh pada pendidikan akhlak siswa, apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup untuk menyaring informasi yang ada. *Remaja Melakukan Aborsi, Seorang Anak Diperkosa, Memburu Bankir Pembobol Bank, Kolusi dan Korupsi di Legislatif, Seorang Ayah Membunuh Anaknya*, dan masih banyak lagi judul berita di koran, televisi ataupun internet. Itu semua menjadi koreksi semua pihak, khususnya di dunia pendidikan.

Melihat beberapa kasus pelanggaran yang terjadi, tampak jelas tidak tertanamnya dengan baik akhlak pada diri setiap siswa. Padahal akan dikatakan memiliki iman yang benar dan sesuai syariat Islam jika ia memiliki akhlak yang baik. Jadi akhlak yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman (Rabbi, 2006: 10). Jika Pendidikan akhlak dibangun dengan metode yang tepat, praktik yang integral pada setiap proses pendidikannya, maka bangunan akhlak siswa akan mudah terbentuk, khususnya di lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai metode yang tepat untuk membina akhlak siswa dalam bentuk skripsi dengan judul “METODE PEMBINAAN AKHLAK SISWA BERBASIS AL-QUR’AN DI MTs MUHAMMADIYAH WONOSARI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat melahirkan beberapa rumusan masalah dibawah ini :

1. Bagaimana metode pembinaan akhlak siswa berbasis Al-Qur’an di MTs Muhammadiyah Wonosari?
2. Bagaimana implikasi pembinaan akhlak siswa berbasis Al-Qur’an di MTs Muhammadiyah Wonosari?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam membina akhlak siswa berbasis Al-Qur’an di MTs Muhammadiyah Wonosari?
4. Apa saja faktor penunjang pelaksanaan pembinaan akhlak siswa berbasis Al-Qur’an di MTs Muhammadiyah Wonosari?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui metode pembinaan akhlak siswa berbasis Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Wonosari.
- b. Untuk mengetahui implikasi pembinaan akhlak siswa berbasis Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Wonosari.
- c. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam membina akhlak siswa berbasis Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Wonosari.
- d. Untuk mengetahui faktor penunjang pelaksanaan pembinaan akhlak siswa berbasis Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah Wonosari.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

- 1) Menambah literatur yang mengkaji tentang pembinaan akhlak siswa.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan Islam.

b. Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai pembinaan akhlak siswa di madrasah.

- 2) Bagi sekolah atau madrasah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi tentang sejauh mana efektifitas pembinaan akhlak di sekolah.
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini memberikan gambaran mengenai metode pembinaan akhlak di sekolah.

D. Sistematika Pembahasan

Mengenai penyajian penelitian dalam bentuk skripsi ini terdiri dari lima bab antara lain sebagai berikut:

Bab I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian serta Sistematika Penulisan.

Bab II: TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Berisi tentang Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori tentang Pembinaan Akhlak, Metode berbasis Al Qur'an

Bab III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian, yang meliputi : Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV: GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi Gambaran umum, dari tempat penelitian.

Bab V: HASIL DAN PEMBAHASAN,

Bab ini berisi tentang Hasil dari Penelitian dan Pembahasannya.

Bab VI: PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.